

Pengaruh Manajemen Laba Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

Author:

Birrul Walidain¹

Afiliation:

Politeknik Negeri Jakarta¹

Corresponding email

birrul.walidain@akuntansi.pnj.ac.id



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Manajemen Laba Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016).). Olah data penelitian ini menggunakan program SmartPLS versi 3.0. Manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner menggunakan model Modifikasi Jones; Efektivitas Komite Audit diukur dengan variabel dummy dengan kriteria komisaris independen, jumlah anggota komite audit dan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Sedangkan Kinerja Perusahaan diukur menggunakan ROA (Return on Assets) dan Kualitas audit diproksi dengan variabel dummy Big 4 atau non Big 4. Penelitian ini dilakukan dengan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Begitupun dengan Efektivitas Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Sedangkan Kualitas Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Analisis Regresi Moderasi menemukan bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan. Analisis Regresi Moderasi menemukan pula bahwa Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan. Dari hasil uji regresi diketahui pula bahwa meskipun Kualitas Audit tidak dapat memoderasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan namun Kualitas Audit dapat secara langsung mempengaruhi Kinerja Perusahaan. Hasil ini menunjukkan audit yang dilakukan KAP Big 4 dapat mempengaruhi Kinerja Perusahaan dibandingkan dengan audit dilakukan KAP non-Big 4.

Kata kunci: Efektivitas Komite Audit, Kinerja Perusahaan, Kualitas Audit, LQ 45, Manajemen Laba.

Era ekonomi berbasis pengetahuan telah membawa industri pada perjalanan baru. Hal tersebut dikarenakan sudut pandang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak lagi berdasarkan besarnya aset namun dengan mengoptimalkan modal intelektual (*intellectual capital*) yang dimiliki (Kandou, *et al*, 2016). Berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, karyawan dalam pendekatan *knowledge management* tidak lagi dipandang sebagai faktor produksi yang menjalankan aturan-aturan baku dalam perusahaan namun manajemen perusahaan yang berfungsi menetapkan visi dan sasaran organisasi memastikan bahwa karyawan telah mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan sehingga tugas-tugas karyawan dapat dilaksanakan dengan efektif (Rahayu, 2013).

Dewasa ini, kompetisi suatu industri menuntut karyawan untuk memaksimalkan kinerja yang dimiliki. Sebuah perusahaan harus tanggap dan mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan yang sangat cepat dan kompleks. Selain itu, Intensitas persaingan semakin meningkat dengan semakin banyaknya produk dan jasa layanan. Beberapa hal tersebut menyebabkan karyawan merasa terbebani dengan pekerjaan pekerjaan yang diserahkan perusahaan sehingga menciptakan ketidakpuasan dalam bekerja dan berdampak pada penurunan kinerja.

Salah satu fungsi dari akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu paling utama dalam pengukuran tersebut adalah melalui manajemen laba. Pengukuran laba disini bukan saja suatu yang penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga sangat penting sebagai informasi bagi pembagian laba, ketentuan kebijakan investasi, dan pembagian hasil (*dividen*).

Pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, misalnya fiskus atau dalam perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, pengusaha ekonomi, bahkan sampai kepada siapapun yang usahanya bergerak dalam dunia bisnis Termasuk juga ibu-ibu yang melakukan bisnis baik di pasar, atau pun di lingkungan sekitarnya pasti memiliki ide atau pendapat tentang perhitungan laba.

Siapun yang melakukan kegiatan bisnis tentunya memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan usaha bisnisnya tersebut. Biasanya alasan tradisional seperti itulah adalah alasan untuk mendapatkan laba dalam usahanya. Oleh karenanya para pelaku bisnis pasti telah memiliki pandangan tentang apa yang dimaksudkan dengan laba dan bagaimana menentukan laba tersebut.

Banyak pandangan dan praktik di masyarakat dalam pengukuran laba ini. Diantaranya seorang pengusaha menganggap bahwa laba perusahaannya adalah penjualan dikurangi seluruh biaya dikurangi investasi baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan berbagai alasan, diantaranya :

- a. Benda atau produk dan jasa yang akan dinilai (biaya historis, biaya ganti, biaya realisasi, present value).
- b. Unit ukur (bisa unit ukur uang atau ukuran kemampuan tenaga beli).

Earning Management atau manajemen laba merupakan suatu fenomena baru yang telah menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi. Istilah manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba demi kepentingan pribadi dan atau Perusahaan.

Studi Literatur

Terdapat *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh manajemen laba dan efektivitas peran komite audit terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Mohammad Makhrus (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening, disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba bukan sebagai variable intervening penuh, namun variabel intervening sebagian terhadap pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sam'ani (2008) yang meneliti pengaruh pengaruh GCG (dengan proksi komite audit) terhadap kinerja keuangan dan hasilnya signifikan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2005) memberikan hasil bertolak belakang. Bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *corporate governance* yang diwakili oleh proksi manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Paramita (2008) memberikan bukti bahwa 72 perusahaan manufaktur yang memiliki komite audit tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dewi Fitriyani, et al, (2014) melakukan penelitian pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi hasil penelitian tersebut Aktivitas manajemen laba akrual memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan manajemen laba riil tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan dibandingkan dengan manajemen laba melalui aktivitas akrual akan lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dibandingkan manajemen laba melalui aktivitas riil dan Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh manajemen laba baik akrual maupun riil terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang diaudit baik oleh KAP Big 4 maupun selain KAP Big 4 tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Namun ditemukan bahwa audit yang berkualitas dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini bertolak belakang dengan herawaty (2008) menggunakan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa *earnings management* yang positif dapat diperlemah dengan adanya Audit oleh KAP Big 4 dan kualitas audit merupakan variabel pemoderasi antara *earnings management* dan nilai perusahaan.

Inggrid Christiani dan Widi Nugrahanti (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari keempat variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya arus kas operasi dan pertumbuhan yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara kedua variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan dan leverage, tidak berpengaruh. Hasil mendukung penelitian Luhglatno (2010) dan Rahmadika (2011). Hal ini dimungkinkan praktik manajemen laba terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar kinerja keuangan perusahaan tampak bagus dimata calon investor, namun mengabaikan keberadaan auditor Big 4 (Luhglatno 2010).

Berdasarkan deskripsi di atas beserta *research gap* penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat keunikan tersendiri antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini pengembangan dari penelitian Dewi Fitriyani, et al, (2014) hanya saja memasukan variabel variabel independen (efektivitas peran komite audit), serta merubah objek penelitian selain industri manufaktur dan menggunakan urutan waktu yang berbeda.

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal adalah pemegang saham atau investor sedangkan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Permasalahan

yang muncul sebagai akibat sistem kepemilikan perusahaan seperti ini adalah bahwa agen tidak selalu membuat keputusan keputusan yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan terbaik prinsipal.

Alasan menggunakan teori keagenan dalam penelitian ini karena penelitian ini berkaitan dengan manajemen laba, audit dan kinerja perusahaan. *Agency theory* berpendapat terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan. *Agency theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan masalah keagenan yang timbul ketika pemilik perusahaan (*principal*) memberikan wewenang kepada manajemen (*agent*) Jensen dan Meckling (1976). Permasalahan muncul ketika *agent* memiliki kepentingan yang berbeda dengan *principal* yang kemudian disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* kemudian akan memunculkan biaya keagenan atau yang biasa disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang akan menurunkan kekayaan *principal* untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Salah satu biaya yang harus dikeluarkan adalah biaya pengawasan, baik pengawasan internal (misalnya melalui komite audit dan audit internal) maupun pengawasan eksternal (misalnya melalui audit eksternal).

2.2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Perkembangan teori positif tidak dapat dilepaskan dari ketidakpuasan terhadap teori normatif (Watt & Zimmerman, 1986). Selanjutnya dinyatakan bahwa dasar pemikiran untuk menganalisa teori akuntansi dalam pendekatan normatif terlalu sederhana dan tidak memberikan dasar teoritis yang kuat.

2.3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. *Agency Theory* mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dengan pemilik (prinsipal).

Pengertian asimetri informasi menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati et al. (2006). menambahkan bahwa jika kedua kelompok (agen dan prinsipal) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa agen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal. Prinsipal dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi agen dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan memiliki kelemahan tertentu, sekalipun pembuatan laporan keuangan diatur oleh suatu standar yang telah ditetapkan, namun perlu disadari bahwa laporan keuangan mengandung banyak asumsi, penilaian, serta pemilihan metode perhitungan yang dapat digunakan oleh pembuatnya.

2.4. Pengertian Manajemen Laba

Ada alasan mendasar mengapa manajer melakukan manajemen laba. Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan risiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba. Hal ini mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi risiko. Manajemen laba sebenarnya merupakan upaya untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan. Sebagai contoh adalah keputusan manajer untuk mengatur besar kecilnya estimasi akuntansi untuk umur ekonomis dan nilai residu aktiva tetap, kewajiban manfaat pension dan manfaat pasca-bekerja yang lain, pajak ditangguhkan, serta kerugian dari piutang tak tertagih dan kerusakan aktiva. (Sulistiyanto, 2014 : 47-52).

2.5. Efektivitas Komite Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) dan Standar Auditing No.380 menjelaskan aturan mengenai komunikasi antara akuntan publik (auditor eksternal) dengan komite audit. Tanggung jawab komite audit meliputi: memilih auditor independen, mengawasi proses audit dan memastikan kualitas laporan keuangan. Komite audit melakukan fungsinya dalam hal pengawasan terhadap laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit yang efektif dan independen meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

2.6. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya.

Sehubungan dengan itu, pengukuran kinerja keuangan telah dilakukan oleh Rhoades et al. (2002), dan Chaganti Damanpour (1991); Slovin dan Sushka (1993). Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan. Kaplan dan Atkinson (1998: 551), kinerja non-keuangan, mengukur kinerja dengan menggunakan satuan pengukuran non-keuangan. Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan, akuntansi manajemen informasi, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas investasi, dan sebagainya.

2.7. Kualitas Audit

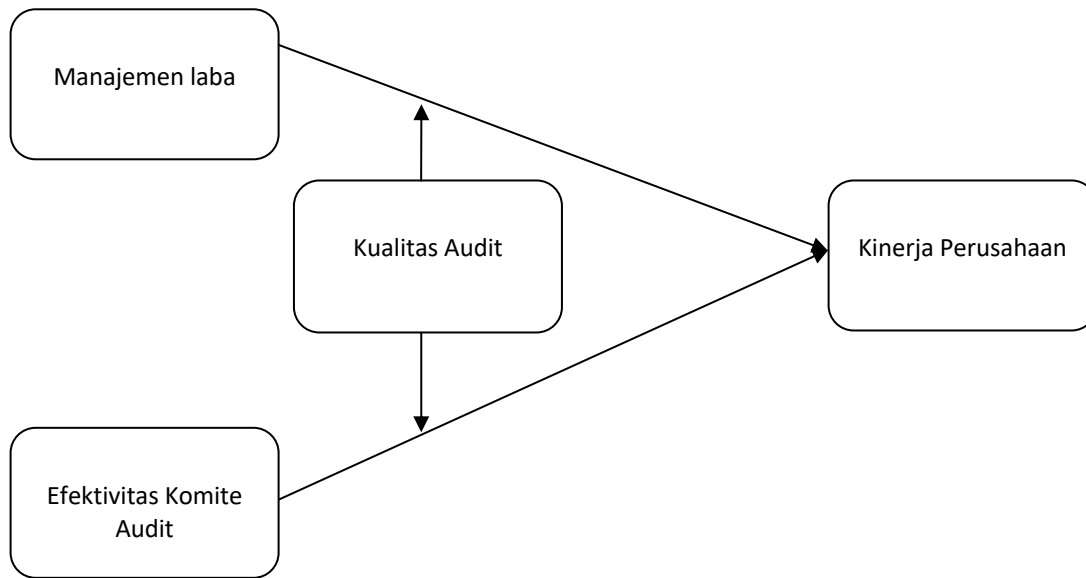
Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Audit quality oleh Kane dan Velury (2005) dalam Simanjuntak (2008), didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan review penelitian terdahulu dan teori-teori terkait, Berikut adalah kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : peneliti sendiri

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016 : 8). Data yang dikumpulkan adalah data-data yang berhubungan dengan manajemen laba dan efektivitas komiteaudit serta mengenai kinerja perusahaan dan kualitas audit yang berupa data tahunan periode 2014 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta di publikasikan pada masyarakat pengguna. Data tersebut diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan di <http://www.idx.co.id>.

1.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016.

Teknik *nonprobability* sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah metode pengambilan sampel pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah:

1. Perusahaan terbuka yang tercatat di BEI dan sudah mengeluarkan annual report dari tahun 2014 sampai dengan 2016.
2. Tidak di delisting selama periode itu.
3. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara penelusuran internet dengan komputer, kegiatan yang dilakukan dalam penelusuran internet dengan komputer adalah mengumpulkan data sekunder dari situs www.idx.co.id, www.yahoo.finance dan www.sahamok.com.

1.3. Model Penelitian

Perancangan model pengukuran dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat refleksif atau formatif. Model indikator refleksif dikembangkan berdasarkan pada *classical test theory* yang mengasumsikan bahwa variasi skor pengukuran konstruk merupakan fungsi dari *true score* ditambah *error*. Konstruk dengan indikator formatif mempunyai karakteristik berupa komposit, seperti yang digunakan dalam literatur ekonomi yaitu *index of sustainable economics welfare*, *the human development index*, dan *the quality of life index* (Ghozalo, 2015:57).

Hasil

Tabel 4.7
Path Coefficient
Mean, STDEV, T-Values, P-Values

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Keputusan
Efektivitas Komite Audit -> Kinerja Perusahaan	-0.044	0.465	0.642	Hipotesis di tolak
Manajemen Laba -> Kinerja Perusahaan	-0.024	0.147	0.883	Hipotesis di tolak
X1*M -> Kinerja Perusahaan	-0.022	0.270	0.787	Hipotesis di tolak
X2*M -> Kinerja Perusahaan	-0.109	1.287	0.199	Hipotesis di tolak

Sumber : data diolah, SmartPLS

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjelasan dari hasil uji hipotesis penelitian:

1. Pada Hipotesis 1 (H_1), Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa manajemen laba positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak, yaitu tidak adanya pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Artinya menandakan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Pada Hipotesis 2 (H_2) Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa efektivitas komite audit positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 ditolak, yaitu tidak adanya pengaruh efektivitas komite audit terhadap kinerja perusahaan. Artinya hasil ini memberikan makna bahwa secara statistik efektivitas komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Pada Hipotesis 3 (H_3) Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa kebijakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
4. Pada Hipotesis 4 (H_4) Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diketahui bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan efektivitas komite audit terhadap kinerja perusahaan. Artinya bahwa efektivitas komite audit yang dilakukan oleh komite audit yang dibentuk perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data maka pada penelitian pengaruh manajemen laba dan efektivitas peran komite audit terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam studi kasus pada perusahaan lq 45 yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2014-2016 dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Efektivitas peran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. Kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan.
5. Kualitas audit sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh efektivitas peran komite audit terhadap kinerja perusahaan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Almarhum dan Almarhumah Orang Tua, Kedua Mertua, Istri tercinta Dita Faradilah yang selalu support penulis dan kakak-kakak dan keponakan.

Referensi

- Bernard. 2015. "Efektivitas Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Christiani, Ingrid. dan Nugrahanti, Widi. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 16 No. 1, 52-62.
- Debnanth, Pranesh. 2017. "Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy". International Journal of Research in Business Studies and Management Volume 4, Issue 2, February 2017, 30-40.

- Fitriyani, Dewi. 2014. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Imam Ghozali, Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang. ISBN: 979.704.300.2.
- Istiqomah, Aisyah. dan Adhariani, Desi. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Stock Return Dengan Kualitas Audit dan Efektivitas Komite Audit sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 19 No. 1, 1-12.
- Lestari, Nanik. dan Anjelina. 2016. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan". Skripsi. Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negri Batam.
- Makhrus, Mohammad. 2013. "Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening". Skripsi. Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam.
- Nagiwan, Ivony. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Governance dan ROA Terhadap Manajemen Laba Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening". Tesis. Pasca Sarjana Universitas Budi Luhur.
- Nariastiti, Wayan, Ni. dan Ratnadi, Dwi, Made, Ni. 2014. "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9, 717-727.
- Nugroho, Adi, Felicianus. dan Ratnaningsih, Dewi. 2015. "Pengaruh Real Earning Management Terhadap Arus Kas Operasi Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". Modus. Vol.27 (I), 65-76.
- Supranto, J. Dan Nandan Lima krisna. 2013. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sulistyanto, Sri, H. 2014. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Utomo, Setio. 2013. "Analisis Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Utami, Radtyas. 2013. "Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.